

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AKHLAK DAN BERDISIPLIN

BERBUSANA MUSLIMAH MAHASANTRIWATI

MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN KERINCI

SKRIPSI



Oleh:

SAMSUL FUADY

NIM :1910201143

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1446 H/2025 M**

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AKHLAK DAN BERDISIPLIN
BERBUSANA MUSLIMAH MAHASANTRIWATI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN KERINCI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S.Pd) di kampus IAIN Kerinci**

Oleh:

SYAMSUL FUADY

NIM :1910201143

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1446 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SYAMSUL FUADY
NIM : 1910201143
Tempat /Tanggal Lahir : Jambi, 08/10/1996
Alamat : Tanjung Pauh Hilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :
Efektivitas Pendidikan Akhlak Dan Berdisiplin Berbusana Muslimah Mahasantriwatima'had Al-Jami'ah Iain Kerinci Benar-benar karya asli saya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Desember 2024

Saya yang menyatakan



SYAMSUL FUADY

Sungai Penuh, Desember 2024

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd

Farid Imam Kholidin, M.Pd

DOSEN IAIN KERINCI

Kepada Yth.

Rektor IAIN Kerinci

Di
Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 113

TANGGAL : 30 04 2024

PARAF : _____

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Samsul Fuadi, NIM. 1910201143 yang berjudul : "Efektivitas Pendidikan Akhlak Dan Berdisiplin Berbusana Muslimah Mahasantriwatima'had Al-Jami'ah Iain Kerinci". Telah dapat di ajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjan pendidikan Islam (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci .

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, kiranya dapat di terima dengan baik.

Demikianlah semoga bermanfaat bagi Agama, bangsa dan Negara, amin yarobbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing I,

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP.197306052006041001

Dosen pembimbing II,

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 199201032019031007

ABSTRAK

Syamsul Fuady. 2024. Efektivitas Pendidikan Akhlak Dan Berdisiplin Berbusana Muslimah Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah Iain Kerinci, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Tujuan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci adalah khususnya terhadap Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah terhadap pentingnya berbusana syar'i atau biasa disebut busana muslimah, bagaimana kesadaran dan konsisten mahasantriwati itu terhadap busana muslimah yang sangat penting dalam Islam,

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan informan penelitian yaitu Kepala Mudir, Para musrif, dan mahasantriwati Data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder sedangkan sumber data berupa sumberdata primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh agar objektif, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, Triagulasi, dan konsultasi Pembimbing.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Kegiatan Ma'had merupakan proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu kegiatan yang diciptakan melalui pembentukan kegiatan sosial yang berkerja sama untuk sebuah kebutuhan bersama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Sikap disiplin itu sangat penting, apalagi bagi mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah, karakter disiplin mulai dari lingkungan, pembiasaan kita terhadap sesuatu sehingga hal tersebut sudah kita lakukan sesuai dengan prosedurnya, seperti berbusana muslimah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. (2) Pemahaman Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terhadap akhlak dan kewajiban berbusana Muslimah Mahasantriwati ma'had sebagian besar sudah memahami tentang kewajiban berbusana muslim namun juga terdapat masantriwati yang masih belajar karena memiliki dasar ilmu agama yang kurang. namun mereka terus belajar hingga mereka mengenali bagaimana seharusnya muslimah dan bagaimana wanita terhadap Sunnah Rasul. (3) Pengamalan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam berbusana muslimah Sebagian besar mahasantri ma'had al-jami'ah merasa nyaman dan senang berada di ma'had walupun dalam keaddan waktu pembelajaran yang penuh aturan yang melekat.

ABSTRACT

Syamsul Fuady. 2024. Effectiveness of Moral Education and Discipline in Muslim Dress Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah Iain Kerinci, Thesis. Department of Islamic Religious Education, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

The aim of the research at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci is specifically for Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci to find out how the mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah understand the importance of wearing syar'i clothing or what is usually called Muslim clothing. , how aware and consistent the female student is regarding Muslim women's clothing, which is very important in Islam,.

This research uses qualitative research with research informants, namely the Head of the Mudir, the musrif, and mahasantriwati. The data in this research is in the form of primary data and secondary data, while the data sources are primary and secondary data sources. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data obtained so that it is objective, reliable and accountable, data validity checks are carried out, namely: extension of participation, diligent observation, triangulation, and supervisor consultation.

The results of this research are: (1) Ma'had activities are a process or effort to improve an activity that is created through the formation of social activities that work together for a common need at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Disciplinary attitude is very important, especially for Ma'had Al-Jami'ah female students, the character of discipline starts from the environment, our habituation to something so that we do it according to the procedures, it looks like wearing Muslim women's clothing at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. (2) Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci's understanding of the morals and obligations of Muslim women's dress. Most of the Mahasantriwati Ma'had already understand the obligations of Muslim dress, but there are also women who are still learning because they have a lack of basic religious knowledge. but they continue to learn until they recognize how Muslim women and women should be according to the Sunnah of the Prophet. (3) The practice of the Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci students in Muslim dress. Most of the Ma'had al-Jami'ah students feel comfortable and happy to be at the ma'had even though it is a learning environment full of inherent rules.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTKA	
A Efektifitas	12
B. Pendidikan Akhlak	20

C. Disiplin.....	27
D. Pengertian Muislimah	33
E. Kewajiban Menutup Aurat.....	37
F. Penelitian Relevan.....	38
G. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Informan Penelitian.....	43
C. Setting Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	49

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	50
B. Pembahasan.....	58

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى
اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Epektifitas Pendidikan Akhlak Dan Berdisiplin Berbusana Muslimah Maha Santriwati Ma’Had Al-Jami’ah IAIN Kerinci” dengan lancar .

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah Zuljalani dan Ibu tercinta Minarti dan sahatbatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr, Ja’far Ahmad S.Ag. M.Si. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Faizin, S.Ag. S.IP. M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Jamin. S.Ag. S.IP. M.Ag, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Direktur ma'had dan seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan, informasi dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin..

Kerinci , Desember 2024

Penulis

SYAMSUL FUADY
NIM 1910201143

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id
Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Syamsul Fuady NIM. 1910201143 dengan judul penelitian "Efektivitas Pendidikan Akhlaq dan Berdisiplin Berbusana Muslimah Mahasantriwati Ma'Had Al-Jami'ah IAIN Kerinci" ini telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 08 Mei 2025.

Dewan Penguji

Dr. H. Rimin, S.Ag. M.PdI
NIP. 197204021998031004

Ketua Sidang

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Penguji I

Dr. Indah Herningrum, M. Pd
NIP. 198703082018012001

Penguji II

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

Penguji III

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 199201032019031007

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Fatma Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi sederhana ini,
Buat ayah dan bunda tercinta, yang telah berjuang
sepenuh hidupnya untuk membesarkan dan menyekolahkan putra nya ini,
Beliau sanggup membanting tulang, untuk mencari nafkah namun hanya satu terpetik
di benak mereka , putra-putrinya dapat sukses.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, (QS. Al-Ahzab 59)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya laki-laki dan wanita diciptakan dari esensi yang sama, mereka memiliki hak masing-masing untuk menuntut ilmu maupun berpendapat dalam kehidupan sosialnya. Namun, dari segi fisik dan juga mental pria dan wanita sangatlah berbeda. Pria dan wanita tidak berkompetisi di jalur yang sama, tapi berkompetisi di jalur kebaikan yang berbeda (Filix, 2015:34). Perbedaan ini akan menjadikan sebab dari perbedaan hukum-hukum dalam berpakaian di kehidupan bermasyarakat.

Wanita disimbolkan sebagai keindahan sedangkan lelaki simbol keagungan, keindahan tersebut harus dijaga oleh seorang wanita dan tidak untuk dipamerkan. Agama Islam memiliki aturan khusus bagi wanita dalam berpakaian guna menjaga keindahan tersebut, yaitu dengan hijab. Hijab secara bahasa berarti tirai atau penghalang antara dua hal. Dalam penafsiran hijab bermakna pakaian wanita yang dimaksudkan sebagai batasan atau penghalang untuk dapat dipandang oleh orang lain, terutama lelaki yang memiliki kecenderungan untuk memandangi. Batasan berpakaian pada wanita tentu lebih besar dari kaum lelaki sebab wanita akan lebih bernilai dan berharga jika merahasiakan kecantikannya di hadapan umum. Agama Islam menegaskan supaya wanita lebih berbobot, lebih berisi, dan lebih memuliakan diri dan tidak menjadikan dirinya sebagai obyek perhatian

kaum pria agar kemuliaan wanita semakin bertambah dan tidak gampang dieksploitasi

layaknya barang dagangan yang tidak punya nilai dan dengan mudah dipamerkan untuk semua orang. Sehingga kemuliaan dan kehormatan bagi wanita diperoleh dengan tertutupnya wanita dengan hijab yang telah ditetapkan batasannya dalam Islam.

Jilbab yang semula tradisi Mesopotamia-Persia dan pemisah laki-laki dan perempuan merupakan tradisi Hellenistik-Bizantium, menyebar menembus batas-batas geokultural, tidak terkecuali bagian utara dan timur jazirah Arab, seperti Damaskus dan Bagdad, yang pernah menjadi ibu kota politik Islam di zaman Dinasti muawiyah dan Abbasiyah (Nasaruddin,2010:26).

Pada masa Nabi Muhammad SAW, pakaian wanita saat itu ialah dengan menutupi tubuh mereka dan menggunakan kerudung penutup kepala tetapi memperlihatkan telinga, leher, dan bagian depan baju (kerah) dada atas mereka. Penggunaan pakaian mereka tertutup namun kerudung mereka hanya untuk menutupi bagian kepala sedangkan leher dan dada mereka terlihat yang merupakan tempat timbulnya syahwat kaum laki-laki yang memandangnya. Sehingga dapat dikatakan pada masa itu, wanita muslim telah mengenakan hijab namun bukan hijab secara sempurna.

Kemudian turun ayat yang memerintahkan agar wanita menutup sebagian tubuhnya yang terbuka agar keindahan tidak nampak, yaitu qur'an surah An-Nur (24) ayat 31.

Artinya: *Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (QS annur 31).*

Pada redaksi al-qur'an tersebut yang menjadi fokus kajian pada ayat ini adalah *"walyadhribnabikhumurihinnahala juyubuhinna"* (Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya) yaitu menutupi dada dan leher mereka dengan kerudung atau *khumar*. Diceritakan pula bahwa ketika ayat ini turun, para

wanita mengumpulkan selendang dan kain mereka lalu digunakan untuk menutupi dada mereka yang terbuka.

Selain Islam agama lain yang memerintahkan penggunaan penutup kepala adalah Yahudi dan Nasrani, tentu digunakan jauh sebelum ayat-ayat mengenai hijab turun. Hal yang membedakan penutup kepala agama lain dengan Islam sangat berbeda melalui fungsi penutup kepala atau hijab itu sendiri. Dalam Islam hijab memiliki fungsi untuk membedakan wanita mukmin dan yang bukan mukmin serta sebagai pelindung untuk menutupi tubuh wanita yang dapat menimbulkan fitnah. Kemudian sejarah menjelaskan bahwa Islam tidak menciptakan hijab melainkan menerimanya serta memperluas batasannya dan mengokohkannya.

Banyak wanita yang telah menggunakan hijab sebagai kewajiban untuk menutup aurat, akan tetapi hijab sekaligus dijadikan sebagai *trend* berbusana terbaru. Di Indonesia belakangan muncul sebuah komunitas yang anggotanya merupakan muslimah dari berbagai kalangan dengan *stylehijab* yang *trendy* dan *fashionable*.

Fenomena hijab yang digunakan dengan berbagai kreasi dan hiasan diakui guna menyiarkan kepada wanita tentang kewajiban menutup aurat. Sebut saja HijabersCommunity, Komunitas Hijabee Surabaya, Komunitas Hijab Indonesia, dan banyak lagi komunitas lain yang menjadi tempat berkumpulnya para muslimah yang ingin mengajak serta muslimah lain untuk berhijab. Dengan model-model busana tertutup namun tetap keren tersebut komunitas ini secara

tidak langsung telah mengajak para wanita untuk berpakaian menutup aurat (berhijab) tanpa harus takut terlihat tidak modis.

Kegiatan yang dilakukan oleh HijabersCommunity tidak hanya sekedar sharing masalah *fashion*, akan tetapi juga meliputi agenda pengajian rutin dan tausiyah keagamaan. Komunitas ini mengakui bahwa bukan hanya *fashion* yang menjadi tujuan utama mereka, namun menjadi media syi'ar melalui *fashion*.

Di saat yang lain underestimate untuk membentuk komunitas-komunitas dengan tidak berani mengusung nilai-nilai Islam, mereka justru dengan bangga membuat wadah perkumpulan muslimah yang di dalamnya berisi orang-orang yang secara sadar menanggalkan busana yang jauh dari nilai-nilai Islam dan mengajak serta orang lain untuk mengikutinya.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas akan selalu dipublikasikan oleh berbagai media baik cetak, elektronik, maupun media sosial yang sedang digandrungi oleh berbagai kalangan. Acara seperti *talkshow* pun tak ketinggalan untuk membicarakan mengenai visi misi dan tujuan dibentuknya komunitas ini.

Hijab yang saat ini dipandang bukan hanya sekedar kepatuhan dalam menjalankan perintah agama, akan tetapi juga sebagai salah satu *fashion mode* yang sedang digandrungi wanita. Sebagian wanita muslim tidak menghiraukan aturan-aturan dalam berhijab, mereka memakai hijab namun menggunakan pakaian yang ketat sehingga lekuk tubuhnya terlihat, masih

menggunakan hijab yang tipis dan transparan bahkan mereka masih berinteraksi secara dekat dan intens dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

Ditengah maraknya *fashionhijab* di berbagai lingkungan masyarakat, masih banyak pula wanita muslim yang memahami akan esensi dari sebuah hijab. Untuk menentukan kadar keagamaan pribadi seseorang, adalah sejauh mana seluruh kegiatan seseorang menjiwai paham keagamaannya (internalisasi nilai). (Ulfah, 2007:10) Mereka yang dianggap lebih memahami tentang agama serta makna hijab menggunakan hijab syar'i sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw.

Hijab Syar'i banyak diartikan oleh masyarakat sebagai pakaian muslimah yang sempurna dan paling sesuai dengan perintah agama Islam. Pakaian tersebut sudah banyak dipakai oleh perempuan-perempuan muslim terutama mahasiswi yang tentu lebih memahami paham keagamaannya.

Pengguna hijab syar'i tentu saja dipandang sebagai teladan, pakaian mereka yang syar'i dan sesuai anjuran agama dinilai sesuai dengan perilaku mereka yang Islami. Banyak dari mereka yang mengaplikasikan pengetahuan agama yang mereka miliki kedalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pengetahuan dalam ibadah namun juga dalam muamalah, seperti contohnya membatasi interaksi terhadap lawan jenis yang bukan

Pada dasarnya mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci itu berlatar belakang yang berbeda, ada yang dari pondok pesantren, ada yang dari MA maupun yang dari SMA, disanalah bisa kita melihat sejauh mana

pengetahuan mereka mengenai ilmu agama atau ketakwaan kepada Allah, tentunya berbeda pengetahuan antara mahasantriwati yang alumni pondok pesanteren/MA jika dibandingkan dengan yang alumni SMA, di Ma'had Al-Jami'ah mereka lah mereka sama-sama belajar tentang ilmu agama, maupun kedisiplinan pada akhirnya yang alumni SMA bisa mengetahui bagaimana menutup aurat yang sesungguhnya, biasanya mereka hanya sekedar tau menutup aurat itu adalah dengan berhijab, namun mereka tidak tau batasan aurat yang sesungguhnya.

Akan tetapi ada juga mahasantriwati yang apabila telah menjadi alumni Ma'had Al-Jami'ah diluar lingkungan ma'had mereka tidak berpakaian muslimah seperti yang telah diwajibkan di ma'had al-jami'ah, disinilah kita melihat rendahnya kesadaran mereka untuk menutup aurat, padahal mereka sudah mengetahui bahwa menutup aurat itu adalah kewajiban, akan tetapi mereka masih membuka aurat, karena ilmu yang mereka dapatkan di ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci tidak diamalkan dalam kesehariannya, dan Selama di Ma'had sudah diberi durasi selama 6 bulan (satu semester) untuk memperbaiki semua itu, dan semuanya sudah diarahakan oleh pembina asrama, ustadz dan ustadzh yang ada disana. Ma'had Al-jami'ah IAIN kerinci itu adalah suatu tempat tarbiyah bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terutama dalam berkarakter, karena mahasantri adalah suatu contoh bagi maha siswa dikampus baik yang dari jurusan umum maupun jurusan agama, dan pada umumnya mahasantriwati itu diwajibkan untuk menutup aurat yang sesungguhnya, salah satu cara menutup aurat bagi

mahsantriwati adalah selalu mengenakan busana muslimah atau biasa disebut dengan berbusana syar'i.

Pada zaman sekarang ini banyak wanita yang berjilbab, karena dia selalu menganggap rambut itu adalah suatu aurat dan tidak memperhatikan penampilannya. Ada yang memakai jilbab namu baju dan celananya pendek menampakkan auratnya, dan ada juga yang menggunakan jilbab tetapi pakaiannya terlalu menempel ke badan sehingga menampakkan aurat yang tidak seharusnya terlihat oleh yang bukan mahromnya.

Dari penjelasan diatas saya sebagai penulis tertarik meneliti masalah Internalisasi karakter Disiplin dalam berbusana muslimah terhadap mahsantriwatiMa'had Al-Jami'ahIAIN Kerinci, ingin mengetahui lebih dalam bagaimana kesadaran, pemahaman dan pendalaman mahsantriwatiMa'had Al-Jami'ah IAIN Kerici terhadap internalisasi karakter religius dalam berbusana muslimah.

Karakter disiplin dalam berbusana sangat baik bagi wanita pada umumnya, karena dengan terbiasa dengan kata disiplin wanita lebih cenderung tidak mau menampakkan auratnya kepada lelaki yang bukan mahromnya.

Pada umumnya yang namanya santriwati wajib berbusana muslimah, karena mencerminkan bagaimana santriwati yang sebenarnya. Termasuk di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Kerinci mahsantriwati diwajibkan untuk berbusana muslimah dan diberi kajian tentang fiqih wanita, sehingga mampu menginternalisasikan busana muslimah d Ma'had AL-Jami'ah IAIN Kerinci,

ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci adalah salah satu wadah pengkajian agama membangun masyarakat madani dalam ridho Ilahi. Di ma'had Al-Jami'ah selain di ajarkan tentang fiqih akan tetapi juga di ajarkan tentang Al-Qur'an, seperti tahsinulQur'an, Hafizul Qur'an dalam Ilmu Al qur'an yang lainnya. Maka dari penjelasan tersebut MahasantriwatiMa'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci perlu diteliti, bagaimana ilmu agama yang sebenarnya, bagaimana kesadarannya dalam pemakaian busana muslimah.

Berdasarkan yang telah dijelaskan, penulis akan mengadakan sebuah penelitian mengenai **“Efektivitas Pendidikan Akhlak Dan Berdisiplin Berbusana Muslimah MahasantriwatiMa'had Al-Jami'ah Iain Kerinci”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran akhlak dan beberapa mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk berbusanamuslimah
2. Perlunya pengkajian yang lebih mendalam tentang akhlak dan bagaimana berbusana syari yang sesungguhnya pada santriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.
3. Tingginya tingkat kegemaran terhadap fashion hijab yang tidak sesuai dengan ketentuan syar'i oleh mahasantriMa'ha Al-Jami'ah IAIN Kerinci

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas, penulis membatasi masalah penelitian sehingga pembahasannya lebih fokus. Maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah efektivitas pendidikan akhlak dan berdisiplin berbusana muslimah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditemukan sebuah rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak dan berdisiplin dalam berbusana muslimah pada mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ?
2. Bagaimana pemahaman Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terhadap akhlak dan kewajiban berbusana muslimah ?
3. Bagaimana pengamalan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam berbusana muslimah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci adalah khususnya terhadap Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah terhadap pentingnya berbusana syar'i atau biasa disebut busana muslimah, bagaimana kesadaran dan

konsisten mahasantriwati itu terhadap busana muslimah yang sangat penting dalam Islam, karena berbusana syar'i termasuk dalam nilai karakter disiplin dan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang wanita untuk mmenjauhi yang namanya fitnah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara akademis adalah penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber bacaan atau referensi untuk Mahasantriwati atau mahasiswa lainnya guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasantriwati

Manfaat penelitian untuk mahasantriwati adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman keagamaan terhadap mahasantriwati

b. Untuk Peneliti

Manfaat penelitian untuk peneliti adalah dapat menjadi referensi dalam mengembangkan lagi keilmuan pada masalah efektifitas pendidikan akhlak dan berbusana muslimah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman, perlu kiranya penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, yaitu:

1. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. (Hurlock, 1996: 82). Dari segi bahasa Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar. (Husdarta 2010: 110),

Disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Kedisiplinan merupakan usaha sungguh-sungguh untuk berperilaku disiplin, dalam pengertian lain, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. (Agus Zainal Fitri 2012: 41)

2. Hijab Syar'i/Muslimah

Muslimah adalah Pakaian wanita yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan sehingga orang laki-laki yang bukan mahramnya tidak melihat suatu apapun dari tubuhnya atau perhiasannya, penghalangnya dapat berupa pakaian dan rumah tinggal (Felix,2015:55).

3. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-jami'ah atau pesantren mahasiswa dengan system asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui system pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai atau beberapa orang ustadz/ustadzah. Di dalam ma'had al-Jami'ah diberikan materi kurikulum pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum pesantren dengan mengakomodasi ilmu-ilmu moderen yang sangat diperlukan mahasiswa, dengan demikian ma'had al-Jami'ah secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai pesantren plus akademik sebagaimana perguruan tinggi lain di Indonesia. Artinya bahwa ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang mempunyai dua fungsi dasar yakni lembaga dakwah dan lembaga akademis. (Nur, 2010:48)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris “effectiveness” yang berarti daya guna atau kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks manajemen dan pendidikan, efektivitas sering digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kegiatan atau program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Para ahli mendefinisikan efektivitas dan pendidikan sebagian berikut.

- a. Menurut Stephen P. Robbins (2006), efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Robbins membedakan antara dua konsep penting, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan "cara" – menggunakan sumber daya secara hemat, sementara efektivitas berkaitan dengan "hasil" – apakah tujuan tercapai atau tidak
- b. Menurut Handoko(1997), efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan (dalam bentuk kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Semakin besar pencapaian target, semakin tinggi efektivitasnya.
- c. Al-Jauhari mengartikan, *At-Tarbiyah*, *rabbān*, dan *rabbā* dengan memberi makan, memelihara, dan mengasuh. Apabila istilah *at-tarbiyah* di identikkan dengan bentuk madinya *Rabbayani* dan bentuk

mudhoriknya *At-tarbiyah* mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, dan menjinakkan akan tetapi konteks makna *At-Tarbiyah* dalam Al-Qur'an Surat Al-Isro' lebih luas mencakup aspek jasmani rohani, sedangkan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 18 hanya menyangkut aspek jasmani. Dalam Al-Qur'an Surat Ali imran ayat 79 dan 146 disebutkan istilah *rabbaniyyin* dan *ribbiyyin* sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW digunakan istilah *rabbaniyyin* dan *rabbani* sebagaimana yang tercantum dalam hadis yang artinya, "*Jadilah kamu para pendidik yang penyantun ahli fiqh dan berilmu pengetahuan. Seseorang disebut rabbani jika ia telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dari sekecil-kecilnya sampai yang lebih tinggi,*" (H.R. Bukhari dan Ibnu Abbas), Istilah pendidikan dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* yang berasal dari kata *'allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan (Anas, 2011:19).

Sedangkan pendidikan Islam Menurut Drs. Ahmad D. Marimbo, yaitu Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Djamaluddin, 1999:9).

Dari definisi pendidikan menurut para ahli pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani.
2. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pendidikan kepada siswanya.
3. Pendidikan adalah proses pendewasaan manusia dari hal yang kurang baik menjadi baik.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan ialah suatu hal yang harus dicapai oleh siswa dan pendidik dalam menjalani proses pendidikan.

Menurut Sikun Pribadi, Tujuan pendidikan adalah masalah inti dalam pendidikan dan saripati dari seluruh renungan pedagogic. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan (Sudiyono, 2009:1).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata tujuan bermakna arah haluan, yang dituju atau maksud. Dalam Bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang bermakna tujuan diantaranya *aims, goals, objectives, Aim* bermakna tujuan atau maksud. *Goal* berarti cita-cita, tujuan atau sasaran. Adapun *objective* bermakna tujuan atau sasaran. Sedangkan dalam Bahasa Arab dijumpai kata *Abdaf* dan *maqasid* yang bermakna tujuan (Jamin, 2014:67).

Al-Asyabani Memaknai tujuan pendidikan sebagai perubahan yang di inginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau hasil yang akan dicapai oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu secara

pribadi atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai prosesi di antara profesi asasi dalam masyarakat (Jamin, 2014:68).

Dari depenisi tujuan pendidikan diatas dapt dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang harus di capai dalam proses pendidikan dengan menjalani proses pendidikan yang terstruktur sehingga mampu menggapai tujuan pendidikan tersebut.

a. Tujuan Umum pendidikan

Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang di tetapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal

Tujuan merupakan sarana yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah aktivitas yang dilakukan. Al-Abrasyi menjabarkan tujuan pendidikan secara lebih terprinci menjadi lima macam yaitu :

1. Membentuk akhlak yang mulia sebab salah satu tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah pembentukan akhlak dan kesucian jiwa.
2. Menyiapkan anak didik agar dapat hidup bahagia didunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari nafkah, atau yang lebih terkenal sekarang dengan tujuan vokasional dan profesional.

4. Menumbuhkan semangat ilmiah para siswa dan memuaskan keingintahuannya (*curiosity*).
5. Menyiapkan anak didik agar menjadi profesional dan teknisi yang andal, dan memiliki ketrampilan bekerja dalam masyarakat

Ahmad Tafsir menyatakan tiga tujuan pendidikan yaitu :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat mencakup tingkah laku masyarakat tingkah laku individu dan masyarakat perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa tujuan pendidikan ada beberapa macam yaitu:

1. Memberikan kesempatan pada pikiran untuk aktif bekerja karena hal ini sangat penting bagi berkembangannya pemikiran dan kematangan individu yang dapat bermamfaat bagi masyarakat.
2. Memiliki berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat menjadi alat bantu untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik dalam masyarakat yang maju dan berbudaya.

3. Dijadikan modal mencari lapangan kerja yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan.
4. Mempersiapkan anak didik yang memiliki akhlak mulia
5. Mempersiapkan anak didik yang memiliki pendidikan vokasional dan profesional (Tatang S, 2012:61).

Apapun bentuk pendidikan baik itu pendidikan umum, pendidikan agama dan laisebagainya adalah bertujuan untuk membetuk kemajuan pemikiran dan perilaku para pesertadidik dimanapun berada dan dalam kondisi apapun.

b. Tujuan Khusus Pendidikan

Tujuan khusus pendidikan dapat dilihat dari territorialitas pendidikan, diantaranya tujuan pendidikan nasional Indonesia yang diwarnai oleh falsafah dan dasar Negara republik Indonesia yaitu pancasila. Pancasila terdiri atas lima sila yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Kelima sila dari Pancasila tersebut secara jelas tercermin pada usaha pendidikan yang berusaha meningkatkan ketakwaan warga Negara terhadap tuhan yang maha Esa meningkatkan persatuan dan kesatuan berbagsa dan bertanah air, meningkatkan budipekerti luhur dan sifat-sifat terpuji lain yang sangat berfaedah bagi individu sebagai anak didik disamping itu, pendidikan juga meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui berbagai ilmu pengetahuan yang di ajarkan di sekolah serta meningkatkan ketrampilan dan kemampuan untuk menguasai

ilmu pengetahuan dan teknologi yang menguasai berbagai bidang kehidupan (Tatang S, 2012:74).

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Tatang S, 2012:75).

Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada bagian umum di jelaskan “ Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat .Undang undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan iman keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salahsatu tujuan bangsa Indonesia (Uu, no 14, 2005).

c. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan juga berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan. Faktor lingkungan berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai (Zakia,2014:29. Untuk itu seorang Pendidik juga harus memahami tentang lingkungan pendidikan.

i. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep ajaran pendidikan lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya, Lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majlis ta'lim, balai musyawarah, dan lingkungan masyarakat yang agamis dan Pancasila.

Lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam yaitu:

d. Lingkungan keluarga

e. Lingkungan sekolah

f. Lingkungan masyarakat

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan sekalipun demikian tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan oleh keluarga terutama dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh karena itu anak dimasukkan ke sekolah. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia sekolah telah mencapai posisi yang sangat strategis dalam pendidikan karena karena

pendidikan telah berimbas pola pikir ekonomi, budaya, seni, dan lainnya. Masyarakat berharap pendidikan dapat memberi bekal yang cukup untuk kehidupan dan bekal anaknya.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang pendidikan yang di alami pada masyarakat dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan (Tatang S, 2012:153).

2) Fungsi lingkungan pendidikan

Fungsi lingkungan pendidikan adalah membentuk anak didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Antar lingkungan satu dengan lingkungan lain tidak mungkin berdiri sendiri ada hubungan timbalbalik memengaruhi antar lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan dasar dari hal itu semua (Tatang S, 2012:154).

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian

Akhlak . Kata “(Akhlaq)” berasal dari bahasa Arab. Yaitu (*jama'*) dari kata “(Khuluqun)” yang secara linguistik di artikan dengan budi pekerti , perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata ”(akhlaqk)” juga berasal dari kata “(khalaqa)” atau “(khalqun)”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “(Khaliq)”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “(al-khaliq)”, artinya pencipta dan “(Makhluk)”, artinya yang diciptakan (Beni, 2016:13).

Ibnu Miskawaih (w.421 H/ 1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Beni, 2016:14).

Imam AlGozali (1015-111 M), dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas daripada Ibnu Miskawaih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (Beni, 2016:14).

Dari definisi-definisi tersebut dapat di pahami akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dengan kuat dalam jiwa manusia sehingga menjadi kepribadianya dalam menjalani kehidupan.

Sedangkan, pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga di artikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal,cara) mendidik.
- b. (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/ pendidikan .
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan ,batin, dan jasmani (Yatimin, 2007:21).

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Serta proses membentuk akhlak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan Akhlak islam di artikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab (Yatimin, 2007:22).

Dalam menjalani kehidupan yang aman dan nyaman, manusia hendaklah memiliki perilaku yang baik/ akhlak yang baik, akhlak tersebut diperoleh dari pendidikan yang ia peroleh.

2. Macam-macam akhlak.

- a. Akhlak baik(Akhlakul karimah)

Akhlak adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia baik itu akhlak baik maupun akhlak tidak baik karena semuanya telah tertanam dalam jiwa manusia.

1). Pengertian Akhlak baik(Akhlakul karimah)

Baik dalam bahasa Arab disebut *khair*, dalam bahasa Inggris disebut *good*. Dalam beberapa kamus dan ensklopedia diperoleh pengertian baik sebagai berikut.

- a). Baik berarti sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan.
- b). Baik berarti sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan persesuaian dan seterusnya.
- c). Baik berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberikan kepuasan.
- d). Baik berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan.
- e). Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendapatkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai secara positif. (Yatimin, 2007:39).

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif bagi orang yang menginginkannya.

Al-Gozalai menyebutkan perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan (Yatimin, 2007:39).

Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah Swt. Dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akhlak ini dapat diartikan

sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Beni, 2014:199).

2).Bentuk-bentuk akhlak baik

a).Bersifat sabar

Ada pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam , namun akibat nya lebihmanis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai *fadhilah*. Kesabaran dapat dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut.

- 1). Sabar menanggung berat nya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan haji bila mampu, bagi orang yang sabar betapapun beratnya itu tetap dilaksanaka, tidak peduli apakah dalam keadaan melarat, sakit atau dalam kesibukan, semuanya tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dn hidayah Allah.
- 2). Sabar menanggung musibah atau cobaan. Cobaan bermacam-macam silih berganti datangnya. Namun bila orang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan disertai takwa kepada Allah, pasti bahagia terbuka lebar. Namun yang sabar menanggung musibah pasti mendapatkan pahala dari Allah (Yatimin, 2007:41).
- 3). Sabar menahan penganiayaan dari Allah. Di dunia ini tidak bisa luput dari kezaliman. Banyak terjadi kasus-kasus penganiayaan terutama menimpa orang-orang yang suka menegakkan keadilan

dan kebenaran tetapi bagi orang yang sabar menahan penganiayaan demi tegaknya keadilan dan kebenaran pasti orang-orang yang dicintai Allah (Yatimin, 2007:41).

- 4). Sabar menahan kemiskinan dan kelaparan, banyak orang yang hidupnya selalu dirundung kemiskinan akhirnya berputus asa, ada yang menerjunkan dirinya ke dunia hitam, menjadi perampok, pencopet, dan pembegal, adalagi yang terjun menjadi pengemis pekerjaannya tiaphari hanya minta-minta. Orang seperti ini tidak memiliki sifat sabar, sebaliknya orang yang sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan, dengan jalan mencicipinya apa adanya dari pembagian Allah serta mensyukurinya, maka ia adalah yang didalam hidupnya selalu dilimpai kemuliaan dari Allah (Yatimin, 2007:42).

b). Bersifat benar (*Istiqomah*)

Didalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut krena salah, betapa *Akhalakul karimah* menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberikan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi. Artinya sesuai dengan kenyataan (Yatimin, 2007:42).

c). Memelihara amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan ketulusan hati, kepaecayaan (istiqomah) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik.

d). Bersifat adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberihak kepada yang mempunyai hak (Yatimin, 2007:43).

e). Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (arrahman) adlah fitrah yang yang di anugerahkan Allah kepad makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasih sayang kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu (Yatimin, 2007:43).

g. Akhlak tidak baik (akhlakul mazmumah)

1). pengertian akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkahlaku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

Akhlak mazmumah merupakan tingkahlaku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini sudah ada sejak lahir baik wanita maupun pria yang tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk

apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan nya buruk, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk (Yatimin, 2007:56).

Dalam beberapa kamus dan insklopedia, dihimpun pengertian buruk sebagai berikut.

1. Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
2. Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.
3. Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma Agama, adat istiadat dan masyarakat yang berlaku (Yatimin, 2007:56).

3). Bentuk-bentuk akhlak tidak baik

a). Sifat dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa dengki dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang dan berpindah kepadanya (Yatimin, 2007:63).

b). Sifat iri hati

kata iri menurut bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan oranglain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila

orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan (Yatimin, 2007:64).

c). Sifat angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang. Menjadi sifat yang telah melekat pada diri seseorang tersebut. Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakuwi kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung dari oranglain (Yatimin, 2007:66).

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu menaati tata tertib atau peraturan. Jadi disiplin adalah ketaatan atau bisa disebut dengan kepatuhan kepada atauran atau tata tertib

Sesuai denga fokus penelitian yaitu menginteraksi karakter disiplin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah sebagai usaha melakukan atau menegakkan tatatertibdidalam kelas yang melibatkan pendidik dan paramahsantri.

Adapun indikator dari menginternalisasi karakter disiplin di Ma'HAD Al-Jami'ah IAIN Kerinci melalui proses pembelajaran.

1. ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

2. ketaatan terhadap kegiatan belajar di kelas
3. ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di kelas dan di Asrama

Teori indikator tersebut dirujuk dari pendapat Mustari yang menjelaskan bahwa keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa harus bisa mematuhi sebagai berikut:

1. membiasakan diri membereskan apa yang telah dimuali, terutama tugas-tugas yang ada di Ma'had Al-Jami'ah.
2. mengerjakan tugas atau tugas yang menjadi pekerjaan rumah, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran yang terus menerus.
3. melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
4. menghindari mengulur-ulur waktu terhadap kegiatan belajar atau tugas Ma'had.
5. berusaha menjadi pribadi yang profesional dalam menaati peraturan.
6. menghindari kecemasan dan menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap disiplin.
7. menanyai pembina atau meminta bantuan kepadanya jika ada yang tidak paham dengan tugas yang diberikan.

Menurut An-Nahlawi pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan terutama pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Nilai religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuannya adalah agar

semua proses dan hasil pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntuk pada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran (Abdurrahman, 1995:15). Seperti yang ditetapkan dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS al-alaq 1-5)

Ayat diatas mengajak manusia untuk membaca, maksudnya membawa disini adalah membaca semua tentang ciptaan tuhan yang maha kuasa dengan berdasarkan ketauhidan, pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaanya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil) sesuai dengan fungsi sebagai mandataris

tuhan dimuka bumi ini yang membawa misi sebagai hamba tuhan (*Abdullah*) dan khalifah.

Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna komunikasi antar anggota masyarakat, budaya menjadi penting, karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No. 20 tahun 2003 sistim pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensipeserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Zayadi, 2001:13).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan akan sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses menginternalisasi kedisiplinan mahasiswa, antara lain sebagai berikut: (Heri, 2009:138).

1. faktor pendidikan

Usaha sadar peserta sistematis yang berlangsung seumur hidup pada rangka mengalih pengetahuan kepada seseorang terhadap orang lain.

2. faktor genetik

Segala sesuatu dibawa pada setiap individu sejak lahir dan terdapat pula keturunan atau warisan dari orang tua.

3. faktor Lingkungan

Lingkungan adalah merupakan peranan yang begitu mempengaruhi terhadap kedisiplinan setiap orang.

Sifat kedisiplinan setiap orang selain dapat dipengaruhi dari faktor genetik juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan, karena jika lingkungan ber kondisikan baik, maka pengaruh yang diambil seseorang tersebut juga baik dan juga sebaliknya. Apabila lingkungan kondisinya buruk maka buruk pula yang akan diperolehnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(QS, al-Baqarah 186).

Selanjutnyadalam surat Al-Baqarah ayat 177 Allah menjelaskan:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ

عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
 عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
 صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. albaqarah:177)

Dengan demikian dapat dikatakan dimensi *aqidah* adalah dimensi yang utama dalam agama Islam hal ini sesuai yang diungkapkan oleh al-Munawwar bahwa agama terdiri dari 4 unsur utama yaitu,

- 1) Keyakinan atau kepercayaan akan adanya tuhan dengan kekuatan tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan.
- 2) Menjaga hubungan sebaik-baiknya dengan tuhan agar mendapatkan kesejahteraan dunia akhirat.
- 3) Mencintai dan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya dengan cara menjalankan ibadah setulus-tulusnya dan meninggalkan segala hal yang tidak diizinkan_Nya.

- 4) Meyakini akan adanya hal-hal yang dianggapnya suci dan sakral seperti kitab suci tempat ibadah dan sebagainya.

D. Pengertian Muslimah

1. Pengertian Muslimah

Wanita muslimah menurut islam adalah wanita yang menganut agama islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di surga. Menjadi wanita muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap wanita karena wanita muslimah tentunya disukai Allah SWT dan juga orang-orang disekitarnya.

Istilah hijab sangat populer di Indonesia sebagai penutup kepala atau sebagai pakaian seorang muslimah yang digunakan untuk menutup auratnya. Secara makna syariat, aurat adalah bagian tubuh yang haram dilihat, dan karena itu harus ditutup (Felix,2015:55). Bagi muslimah, seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan merupakan aurat. Menurut QuraishShihab, kata hijab berarti sesuatu yang menghalangi antara dua lainnya. Kata hijab juga sama artinya dengan penutup, yang selanjutnya diterjemahkan dengan kata tabir. Hijab dalam al-Qur'an disebut dalam surah Al-Ahzab [33] ayat 53.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بِيُوتِ النَّبِيِّۦٓ اِلَّا اَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ اِلَىٰ
طَعَامٍ غَيْرٍ نَّظَرِيْنَ اِنَّهُ وَلٰكِنْ اِذَا دُعِيْتُمْ فَاَدْخُلُوْا فَاِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا
مُسْتَعْسِيْنَ لِحَدِيْثٍ ۚ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيٰ مِنْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ

لَا يَسْتَحْيَ مِنْ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ
ذَلِكَمَ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ
وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا



Artimnya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga dia (Nabi) malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi) , maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selamalamanya setelah (Nabi wafat). Sungguh, yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah.”(QS. al-Ahzab:53)*

Ayat diatas mengandung dua tuntunan pokok, yang pertama mengenai adab dalam memasuki/memenuhi undangan di rumah Nabi dan yang kedua mengenai *hijab* sebagai penutup atau tabir. Sehingga, tabir atau *hijab* merupakan penghalang dari terlihatnya sesuatu didalamnya. Menurut Murtadha Muthahhari, “kiranya yang terbaik adalah jika kata ini tidak diubah, dan selanjutnya kita menggunakan kata “penutup” atau *satr*, karena sebagaimana telah kita katakan, makna yang lazim dari kata *hijab* adalah selubung (*veil*)”.¹⁶ Orang di Indonesia sering mengartikan bahwa *hijab* sama artinya dengan *jilbab* yang merupakan kain penutup kepala bagi muslimah.

b. Pengertian Jilbab

Dalam al-Qur'an kata *jilbab* terdapat dalam surah al-Ahzab [3

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Dalam ayat tersebut, kata *jilbab* adalah bentuk jamak dari kata *jilbab*. *Jilbab* berasal dari akar kata *jalaba* berarti menghimpun dan membawa. Kata *jilbab* memiliki arti pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang sedang dipakai, sehingga *jilbab* menjadi bagaikan kain yang menutupi tubuh. Kemudian *jilbab* dapat diartikan sebagai penutup kepala dan atau pakaian yang harus diulurkan keseluruh tubuh. Pada ayat diatas, Allah memerintahkan Nabi untuk menyuruh istri-istrinya untuk memakai *jilbab* agar mereka mudah dikenali sebagai wanita muslim dan sebagai penutup aurat bagi tubuh mereka.

Ibn Katsir dalam tafsirnya mengenai surah Al-Ahzab 59 menuliskan, “*Jilbab* adalah *al-rida*” (selendang) yang dipakai diatas *khimar*.” Sedangkan Ibn Rajab dalam *Fathul Bari* menjelaskan, *Jilbab* adalah *mula*”ahyang menutupi seluruh badan, dirangkap di atas *altsaub*(baju rumah). Biasa dikenal dengan sebutan *izar*. Kemudian *Al-Biqat*”dalam tafsirnya menjelaskan bahwa tiada ulama yang salah dalam mengartikan *jilbab*. Karena *jilbab* adalah segala jenis pakaian longgar yang dapat menutupi seluruh tubuh muslimah (*Al-Qamish*).

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ulama mengenai *jilbab*, maka dapat disimpulkan bahwa *jilbab* adalah pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh seperti halnya baju kurung atau gamis. Sehingga muslimah yang hendak

berpakaian sesuai dengan syariat adalah menggunakan baju kurung atau gamis (jilbab) yang menutupi seluruh tubuh serta kerudung (khimar) sebagai penutup kepala yang terulur hingga dada, inilah yang kemudian disebut hijab syar'i.

Jilbab memberikan dan menjaga seorang wanita dari hal-hal yang membahayakan dan gangguan karena salah satu fungsi jilbab adalah menutup aurat. Sah-sah saja setiap mahasiswi memakai model jilbab yang disukai, karena fungsi jilbab selain untuk menutup aurat adalah untuk mempercantik dan memperindah pemakainya. Namun perlu diingat bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sehingga memakai jilbab harus bijak mempertimbangkan model dan bahan jilbab yang akan dikenakan. Seperti yang masih terlihat di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mahasiswi memakai jilbab namun celana yang dikenakan ketat, atau bahan pakaian yang dikenakan tembus pandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Amru Abdul Karim dalam buku *Wanita dalam Fikih AlQaradhawi*, bahwa Islam mengharamkan bagi wanita mengenakan pakaian tembus pandang yang menampakkan kulit tubuhnya, seperti pakaian yang tidak menutupi bagian-bagian aurat dari tubuhnya, terutama bagian "berbahaya" dari tubuh wanita, seperti dada, pinggang, dan bokong.

Setiap mahasiswi tentu memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai makna jilbab. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya latar belakang, kepercayaan, nilai-nilai, emosi, dan kondisi psikologis. Salah seorang mahasiswi mengartikan jilbab sebagai penutup

kepala yang wajib dikenakan seorang muslimah, namun diakui terkadang masih menggunakan pakaian yang sedikit ketat.

Mahasiswi lain mengartikan jilbab sebagai kain penutup, yang menutupi kepala, leher, sampai bahu saja. Ada yang menganggap bahwa jilbab merupakan ketentuan yang wajib seorang muslimah tanpa ada pengecualian.

Sehingga benar-benar menutup aurat, tidak menampilkan perhiasannya. Pandangan lain juga beranggapan bahwa jilbab disini merupakan produk dari kebudayaan, karena ajaran Islam sendiri tidak menentukan corak atau model pakaian secara lebih rinci. Di samping itu mode jilbab juga dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Apalagi dengan semakin mudahnya mengakses berbagai informasi membuat para muslimah semakin menyadari pentingnya *fashion* dan membuat trend jilbab semakin heboh. Hal itu juga menjadi penanda bahwa busana muslim semakin berkembang.

E. Kewajiban Menutup Aurat

Allah SWT berfirman “*Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah dalam perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itulah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*”

Ketika Nabi Saw ditanya tentang aurat beliau menjawab “Jagalah auratmu kecuali dari isterimu atau budak yang engkau miliki”. dikatakan kepada beliau, “Apabila suatu kaum bercampur satu sama lain ?” beliau berkata jika bisa menjaga agar mereka tidak melihatnya maka jangan sampai mereka melihatnya,” lalu dikatakan “bagaimana salah seorang dari kami sendirian?” beliau berkata, “engkau lebih pantas malu kepada Allah ketimbang kepada manusia.”

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung kajian dalam penelitian ini, penulis mengangkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik “Efektivitas Pendidikan Akhlak Disiplin Berbusana Muslimah”, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nurul Aini (2020) Judul: *Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Berpakaian Santri di Pesantren.*

Jenis Penelitian: Kuantitatif Korelasional

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku berpakaian santri.

Metode Pengumpulan Data: Angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak dan perilaku berpakaian santri.

Santri yang mendapatkan pembinaan akhlak secara intensif lebih disiplin dalam mengenakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan syariat.

Relevansi: Penelitian ini relevan karena membahas hubungan antara pendidikan akhlak dan sikap berpakaian, yang merupakan inti dari skripsi ini.

2. Penelitian oleh Ahmad Zulfikar (2021) Judul: *Efektivitas Program Ma'had dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Muslimah*

Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui sejauh mana program-program yang dijalankan di ma'had berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya dalam aspek berpenampilan islami.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian: Program-program pembinaan seperti kajian rutin, pengawasan harian oleh musyriyah, serta pemberian sanksi bagi pelanggar tata tertib sangat efektif dalam membentuk kepribadian dan disiplin berpakaian mahasiswa.

Relevansi: Penelitian ini sangat relevan karena menggambarkan efektivitas pendidikan akhlak dalam lingkungan ma'had, yang menjadi lokasi penelitian skripsi ini.

3. Penelitian oleh Siti Rahmawati (2019) Judul: *Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa di Asrama*

Jenis Penelitian: Kualitatif Studi Kasus

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak di lingkungan asrama, termasuk kedisiplinan dalam berbusana.

Metode Pengumpulan Data: Observasi partisipatif dan wawancara. Hasil Penelitian: Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesopanan, dan kesadaran berbusana diterapkan secara bertahap melalui pembiasaan dan penegakan aturan. Faktor pengawasan dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil internalisasi nilai tersebut.

Relevansi: Penelitian ini memberikan gambaran proses pendidikan akhlak di lingkungan asrama/ma'had dan kaitannya dengan perubahan sikap termasuk kedisiplinan berbusana.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk perilaku berpakaian yang sesuai syariat.
- Lingkungan ma'had atau pesantren memberikan pengaruh signifikan melalui pembiasaan, keteladanan, serta sistem pengawasan dan sanksi.
- Efektivitas pendidikan akhlak dalam konteks kedisiplinan berpakaian dapat diamati dari perubahan perilaku santri atau mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat urgensi dan relevansi kajian efektivitas pendidikan akhlak terhadap disiplin berbusana muslimah, khususnya di lingkungan MA'HAD IAIN Kerinci.

G. Kerangka Berfikir

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pribadi yang memiliki karakter mulia. Salah satu aspek penting dari akhlak adalah kedisiplinan dalam berpakaian, khususnya bagi muslimah, sesuai tuntunan syariat Islam. Kedisiplinan berbusana tidak hanya mencerminkan pemahaman agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

MA'HAD IAIN Kerinci sebagai lembaga pendidikan keislaman berasrama berfungsi sebagai wahana pembinaan akhlak mahasiswa, melalui

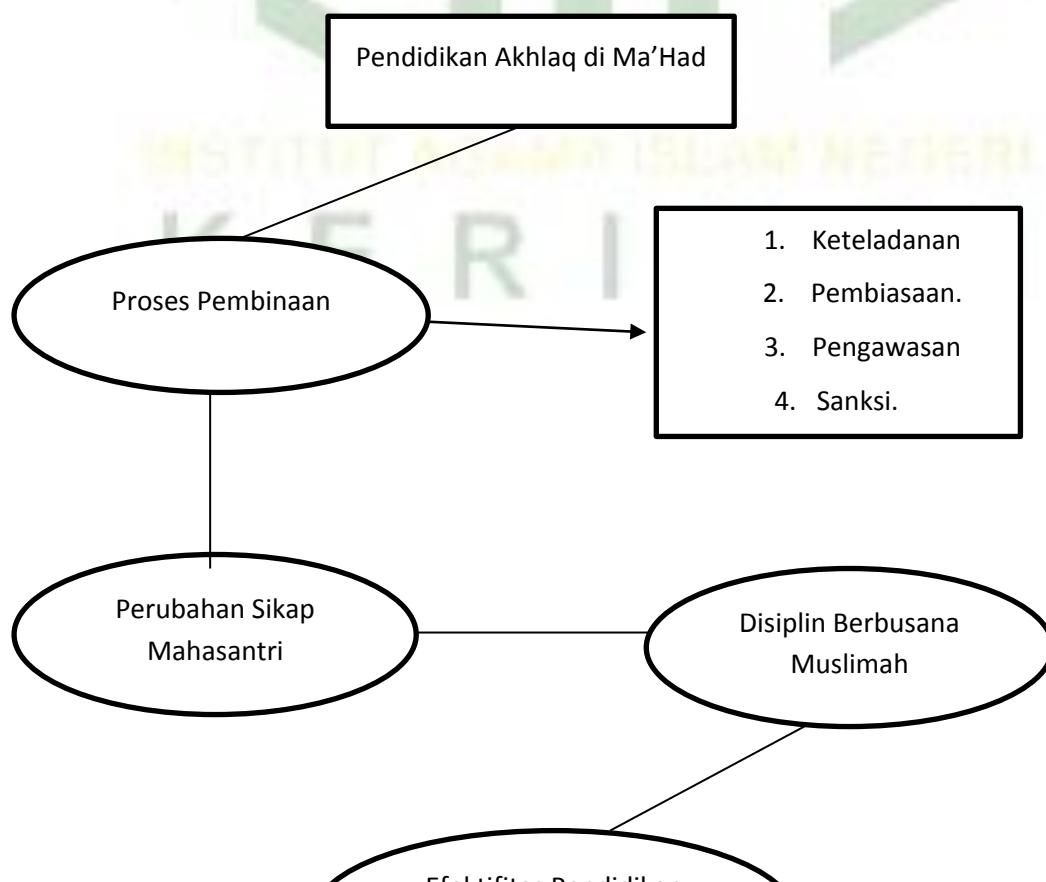
program-program pembelajaran dan pengawasan harian. Salah satu fokus pembinaan adalah penanaman nilai disiplin dalam berbusana muslimah. Melalui kegiatan seperti kajian akhlak, keteladanan ustadzah/musyrifah, pembiasaan, serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib, MA'HAD diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam berpakaian syar'i.

Namun, efektivitas dari proses pendidikan akhlak ini perlu dikaji lebih dalam. Apakah pendekatan yang diterapkan sudah mampu mengubah perilaku mahasantri menjadi lebih disiplin dalam berbusana sesuai syariat? Sejauh mana program pendidikan tersebut dijalankan, dipahami, dan diresapi oleh para mahasantri?

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana proses pendidikan akhlak dijalankan di MA'HAD IAIN Kerinci.
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan mahasantri dalam berbusana muslimah.
3. Seberapa besar efektivitas pendidikan akhlak tersebut terhadap disiplin berbusana muslimah.

Kerangka berpikir ini dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: “Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. (Moleong J, 2009:11) Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif kemudian mendiskripsikan segala hal yang terjadi dilapangan, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah : “suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya kemudian dilakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai permasalahan yang terjadi.

Disamping itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswel,1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang

sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menanggapi sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Crewel, 1998) penelitian fenomenologi berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invariant (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong J, 2009:97)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*palace*), pelaku (*actors*), dan aktivitas, (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiono,2017:250)

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono,2017:218)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian yaitu direktur, sekretaris direktur, pembina/ mu'alim, mahasantri dan wali mahasantri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Rektor	Orang	
3	Ketaris	Orang	
4	Mu'allim	Orang	
5	Mahsantri	Orang	
Jumlah		Orang	

Dari informan yang tersebut diatas, maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah para mu'allim dan mahsantriwati Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci.

C. Setting Penelitian

Yang menjadi setting dalam penelitian ini adalah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci. Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci berada di bawah Instansi IAIN Kerinci, terletak di pinggiran ujung desa Serumpun pauh kecamatan Keliling danau.

Pemilihan setting penelitian ini di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci didasarkan atas *Pertama*, keadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang telah melahirkan mahasiswa IAIN Kerinci yang paham ilmu-ilmu agama dan cinta pada al-Qur'an dan menghafalnya, karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana Mu'alim dalam menerapkannya. *Kedua*, penelitian

yang berkenaan dengan pembinaan nilai-nilai karakter belum pernah ada penelitian sebelumnya terhadap adab mu'alim dan pengaruhnya terhadap tahfiz di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci. *Ketiga*, kemudahan dalam memasuki lokasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan cara terus menerus. Karena lokasi penelitian yang baik itu haruslah sederhana, mudah memasukinya, tidak begitu sulit jika dilakukan penelitian terhadap situasi itu, izin untuk melakukan penelitian dapat diperoleh, dan aktivitas dapat terjadi secara berulang.

D. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa: "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh" Adapun sumber data dalam peneliti ini adalah terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana dan dokumen, yang ada di lingkungan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang dikumpulkan. Yang menjadi sumber data berupa manusia dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan karyawan, wali murid, dan seluruh majlis guru serta siswa. Sumber data yang berupa peristiwa atau suasana yang terkait dengan aktivitas keseharian yang terdiri dari perilaku yang nampak sehubungan dengan

kegiatan yang dilakukan dalam rangka internalisasi karakter religius dan disiplin siswa, disamping itu juga sumber data berupa literatur, yaitu telaah pustaka daribuku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

Menurut Sugiyono sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen” Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data darisekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Dari segi proses pelaksanaannya pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi, *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya darisegi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*). Observasi *Participant* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi *participant* ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiono,2017:143)

sealin itu observasi yang digunakan adalah observasi yang tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. (Sugiono,2017:146)

Adapun *instrument* penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong J, 2009: 185)

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon. (Sugiono,2017:183)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara. Adapun wawancara dilakukan adalah kepada seluruh unsur yang mendukung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda, peraturan Instusi, jadwal sekolah, foto dan video kegiatan relegius dan penegakan Tahfiz. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang di

dokumentasikan pada lembaga pendidikan yaitu di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Adapun data yang diambil dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keadaan geografi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci
- 2) Keadaan tenaga pendidik Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci
- 3) Keadaan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci
- 4) Struktur organisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci
- 5) Keadaan sarana-prasarana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

F. Analisis Data

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksikan di sajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumus. (Moleong J, 2009:190)



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Pendidikan akhlak dan berdisiplin dalam berbusana muslimah pada mahasantriwati M'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Akhlak dalam berbusana muslimah sangat di perlukan oleh seorang wanita, apalagi di sebuah lembaga pendidikan sejenis Pondok pesantren mahasiswa. Karena selain perintah agama juga karena mereka selalu mendapatkan pelajaran tentang hal itu dan juga mereka menjadi panutan di bagi wanita-wanita lain di tengah masyarakat, karena mereka di anggap lebih memahami agama dibandingkan dengan yang bukan wanita yang mondok.

Di ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci para mu'alim sudah berusaha mem disiplinkan Mahasantrinya dalam men internalisasikan karakter disiplin dalam berbusana muslim, baik secara anjuran maupun secara praturan, seperti halnya :

a. Kurikulum pembelajaran

Secara kurikulum di ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci telah di internalisasikan nuansa Islami termasuk berkenaan dengan berperilaku yang baik, berbusna yang sopan sesuai dengan anjuran agama , hal ini senada dengan ungkapan Direktur Ma'had al-jami'ah IAIN Kerinci.

“Secara kurikulum di Ma'had ini, walupun sekarang sudah memiliki 3 kelompok pembelajaran yang kami sebut dengan 3 takhasus, yaitu takhasaus

Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Tahfiz, walupun demikian kurikulum ma'had secara umum tetap bernuasa Islami, dan berakhlakmuli, termasuk didalamnya mengatur tatacara berbusananya mahsantri wati itu sendiri yang harus mencerminkan layaknya seorang santri.”(RA,2024).

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh salah seorang Pembina ma'had Aljami'ah IAIN Kerinci kepada penulis saat di wawancara.

“Pada kegiatan ma'had Angkatan saat ini memili 3 takhasus dengan pembelajaran dan matapelajaran yang sesuai dengan takhasus masing-masing yang di atur oleh tutor setiap takhasus, namun secara umum materi-materi pembinaan akhlak dan materi keislaman tetap di berikan kepada mahasantri secara keseluruhan, seperti halnya, setiap malam jum'at dan pagi sabtu diadakan kegiatan yang melibatkan seluruh tkhasus untuk mengikuti pembinaan akhlak dan pemberian materi keagamaan. Hal ini bertujuan untuk membina akhlak dan spiritual mahasantri ma'had secara keseluruhan.” (RB, 2024)

b. Tugas Pembina

Terlihat bahwa pembina ma'hada al-jami'ah IAIN Kerinci selain bertugas sebagai pengajar juga memiliki peran dalam membina akhlak masantri itu sendiri, baik urusan ibadah bahkan sampai urusan berbusana mahasantripun di bina dan diawasi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah seorang pembina kepada penulis.

“Kami para pembina di ma’had ini tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu kepada mahasantri, namun juga bertugas memberi pembinaa, baik itu ibadah, prilaku, dan termasuk berbusna mahasantri itu. Dalam hal itu semua kami para pembina di beri tugas dan peran tambahan yang telah dibagi untuk mendukung prose pembelajaran di ma’had ini.” (IB,2024).

“Para pembina selain mengajar juga bertugas memiliki pran masing-masing yang sudah di bagikan, diantaranya, disebut dengan Devisi Pendis, Ibadah, Kesehatan, Pengajaran yang bertujuan untuk melancarkan prose pembelajaran di ma’had.”(WA, 2024).

c. Peraturan.

Praturan ma’had secara umum adalah praturan yang melekat kepada seluruh mahasantri baik itu takhasus tahfiz, Bahasa Arab, Maupun Bahasa Inggris yang harus di ikuti dan dipatuhi oleh semua mahasantri, sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah sorang pembina kepada penulis.

“Kami membuat praturan yang melekat pada seluruh keluarga besar ma’had baik itu para Pembina atau pengajar, mahasantri dan sebgainya demi kelancaran Pendidikan dan mencapai tujuan ma’had itu sendiri, diantara aturannya, Seluruh warga m’ahad harus sholat berjammah di masjid terkhusus sholat subu, magrib, dan isyah, Berprilaku shopan , dan Berbusana muslim Muslimah baik di ma’hada maupun diluar ma’had.” (AZ, 2024)

Bahkan berdasarkan pengamatan penulis jika ada mahasantriwan ataupun mahasantriwati yang melanggar peraturan termasuk tidak berbusana muslim maupun Muslimah, baik di asrama, maupun di luar lingkungan ma'had yang diketahui oleh Pembina, maka mahasantri itu akan dipanggil oleh pembina kedisiplinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang mahasantri.

“Jika kami melanggar peraturan termasuk dalam berbusana yang kurang sopan baik di lingkungan ma'had maupun di luar yang diketahui atau dilaporkan ke pembina, maka kami akan dipanggil untuk ditrogasi, diberi teguran, bahkan sampai diberi hukuman oleh pembina bagian kedisiplinan”.(RI,2024)

Namun walaupun demikian masih juga terdapat masantri yang kurang patuh saat di luar ma'had, hal ini dikarenakan mereka yang menjadi mahasantri sebagian besar sebelum di ma'had tidak terbiasa berbusana muslim-muslimah. Sebagaimana diungkapkan oleh Direktur Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci.

“terdapat kebiasaan yang sudah lama dilakukan serta sudah menjadi kewajiban jika wanita yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, dalam proses pembelajaran maka mahasantriwati ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci memang ada belajar khusus untuk wanita atau yang biasa disebut muslimah, disana ada berbagai macam alumni, ada yang dari umum, dan juga ada yang dari pesantren yang sudah paham tentang muslimah, akan tetapi yang dari

umum harus mengikuti karena itu adalah peraturan jika kita berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, jika ada mahasantriwati yang tidak mampu, maka akan diberi sanksi oleh pembina asrama masing-masing. Namun dikarenakan banyaknya mahasantriwati yang tidak biasa berbusana muslimah sebelumnya membuat agak susah untuk dilakukan secara keseluruhan dengan cepat, tapi kita selalu berusaha.”(RA, 2024)

Selain itu seorang ustzah juga menjelaskan:

”Sebelum para mahasantri/mahasantriwati masuk ke ma'had mereka harus tau bagaimana ma'had al-jami'ah yang sesungguhnya, apa yang harus mereka lakukan, semuanya akan dijelaskan oleh pembina ma'had atau biasa peraturannya ditempel dipapan pengumuman di Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci. 1). Akan dijelaskan tentang apa yang dikatakan Ma'had itu sendiri karena yang menjadi penghuni ma'had itu bukan hanya yang dari sekolah Aliyah akan tetapi banyak juga yang dari umum, mereka yang belum tau tentang ma'had. 2) Mengadakan pelepasan calon jemaah haji di setiap dusun ibu pengajian mengundang calon jemaah haji untuk datang kemusola masing-masing yang ada di Koto Majidin. Sebelum menjadi penghuni ma'had al-jami'ah Iain kerinci, mereka akan di tes terlebihdulu. 3) Jika mereka sudah dinyatakan lulus, dan bisa mengikuti kegiatan di ma;had, mereka akan dibagi kelompoknya, baik mahasantri maupun santri watinya.4) Pada saat dibagikan kelompoknya, mereka akan diberi gambaran tentang pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, karena banyak sekali ilmu agama yang harus diajarkan sebagaimana mereka dipesantern. 5) Apabila mereka sudah tau

kelompok masing-masing, ada tingkatan kelompok, ada yang harus belajar memang dari awal dan juga ada yang sudah agak paham dengan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci” (WA, 2024).

Di Ma'had al-Jami'ah IAIAN Kerinci bukan hanya di atura masalah pakaian bahkan Akhlak muslim muslimah juga di atur, demi membuat para santri dapat mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya setelah selesai dari ma'had Seorang Pembina Putri Menjelaskan:

“Dari awal berdirinya ma'had Al-jami'ah Iain kerinci, memang sudah ada peraturan dari atasan bahwa mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN kerinci memang harus berpakaian muslimah yang sesungguhnya, seperti memakai pakaian yang longgar supaya tidak menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya ke yang bukan maharomnya dan menggukankan jilba atau biasa disebutkan hijab yang menutupi dada, dan di Ma'Ma'had Al-Jami'ah akan diajarkan juga tentang fiqih wanita, agar mahasantri lebih paham kewajiban tentang wanita.

Jika mahasantri tidak mampu melakukan semua itu akan diberi peringatan, dan akan dibimbing Slagi oleh pembina asramana, jika masih terulan beberapa kali sudah di ingatkan akan dilaporkan kepada mudir Ma'had AL-Jami'ah IAIN Kerinci, dan akan dipanggil orang tua mahasantri tersebut, jika memang tidak mampu, mudir Ma'had akan mengambil kebijakan akan dikeluarkan dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dengan tidak membawa sertifikat dari Ma'had Al-Jami'ah. Tapi walaupun demikian juga terdengar

kabar dari masantri yang lainnya juga terdapat santriwati yang tidak patuh praturan tersebut pada saat di luar ma'had (LW, 2024)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwa secara umum program ma'hada itu sendiri sudah di seting sebaik mungkin baik pada pembelajarannya maupun aturannya namun perlu adanya menanamkan pentingnya karakter religius dikalangan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, menjadi mahasantriwati adalah contoh bagaimana kita berpakaian yang indah dan menjadi contoh bagi mahasiswa yang belum pernah belajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, dan tidak semua mahasiswa yang ada dikampus paham dengan berpakaian muslimah yang sebenarnya. namun masih ada sebagian mahasantri yang belum sepenuhnya mematuhi disiplin berbusana dengan baik.

2. Pemahaman Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terhadap akhlak dan kewajiban berbusana muslimah

Sebagain besar mahasantri Ma'had ak-Jami'ah IAIN Kerinci sudah memahami betapa pentingnya berbusana muslim muslimah dalam kehidupan hal ini dikarenakan karena mereka sering di jelaaskan dan di ajarkan dalam kegiatan ma'had IAIN Kerinci oleh para mu'allimnya. Seorang mahasantriwati menjelaskan:

“Alhamdulillah dari awal masuk ma'had kami sudah mempelajari tentang batas aurat, dan bagaimana seharusnya seorang wanita, karena sebagian besar kami ikut organisasi KAMMI dan juga LDK, disana juga dilatih dan di ajarkan menutup aurat, sehingga kami berada di Ma'had AL-

Jami'ah IAIN Kerinci, kami sudah terbiasa dengan kebiasaan yang seperti itu, dan kami bersyukur kami mengikuti organisasi yang luar biasa melatih di IAIN Kerinci, bukan hanya kewajiban mahasiswa harus berbusana muslimah akan tetapi seluruh mahasiswa yang ada di IAIN Kerinci, karena IAIN Kerinci adalah satu-satunya kampus sekolah tinggi Islam yang ada dikerinci dan sungai penuh, kita akan menjadi cinta untuk kampus-kampus yang lain, kita di anggap orang yang sudah paham tentang hal itu. namun ada juga sebagian mahasiswa lainnya yang blm betah dengan busana muslimah karena tak terbiasa, namun besansur-ansur mereka sudah mulai bisa menyesuaikan diri” (YN, 2024)

Selain itu Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum sebelumnya juga menjelaskan :

“Saya memang sebelumnya berasal dari sekolah umum yang hanya belajar tentang agama hanya beberapa jam dalam seminggu, jadi kami minim pengetahuan tentang bagaimana seharusnya wanita. Di Ma'had Al-Jami'ah lah awal kami belajar tentang hal itu, bukan saja dari pembina-pembina Ma'had Al-Jami'ah tapi kami juga bisa belajar dengan teman-teman yang sudah sedikit paham, awalnya kami merasa kesulitan, karena kami tidak terbiasa dengan yang namanya berbusana muslimah, kami memang menggunakan hijab sebelum masuk ke Ma'had Al-Jami'ah tapi kami tidak tau bagaimana makna dari hijab, kami belajar dan terus belajar agar semua itu menjadi kebiasaan dan juga menjadi kewajiban bagi kami, dan kami mulai memakai jilbab yang menutupi dada dan berpakaian muslimah yang longgar sehingga tidak

menampakkan aurat, karena itu sudah menjadi kebiasaan dan juga menjadi kewajiban bagi kami, semua itu kami lakukan dengan ikhlas, dan kami juga berharap banyak kawan-kawan yang mau tinggal disini, karena disini melatih kita untuk mengenali kepribadian wanita menurut sunnah Rasulullah.” (YL, 2024)

Namun walaupun demikian juga ada sebagian mahasantri yang memakai pakain karena mengikuti trens dan mengagab aturan berbusana dimahad itu hanya sebatas aturan di ma'hada saja, sebgaimana yang di ungkapkan oleh slah seorang pembiana.

“Ada beberapa orang mahasantri yang kami panggil karena melanggar aturan ber busana di luara ma'had yang kami dapat kabar dari kawannya, berdasarkan itrogasi tersebut terlihat bahwa mahasantri wati tersebut belum begitu memahami aturan agama dan dampaknya terhadap dirinya sendiri di hadapan Allah.”(PI, 2024)

Berdasarkan hal itu dapat dipahami bahwa mahasantriwati ma'had sebagian besar sudah memahami tentang kewajiban berbusana muslim namun juga terdapat masantriwati yang masih belajar karena memiliki dasar ilmu agama yang kurang. namun mereka terus belajar hingga mereka mengenali bagaimana seharusnya muslimah dan bagaimana wanita terhadap Sunnah Rasul. Mereka orang awam yang belum begitu paham dengan sunnah dan mereka hanya tau berhijab saja tapi tidak tau bagaimana cara wanita berhijab menutup aurat, dan mereka juga tidak mengikuti organisasi yang ada

dikampus, mereka hanya belajar dari Ma'had dan juga mendapat ilmu dari kawan-kawan.

3. Pengamalan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam berbusana muslimah

Mahsantriwati ma'had IAIN Kerinci ditengah masyarakat dan di kampus sudah banyak yang menjadi contoh dan tauladan bagi mahasiswa lainnya terkhusus di dalam ber busana hal ini karena mereka selalu di beri pengetahuan dan praturan tentang hal itu di ma'had, salah seorang Mahasantriwati :

“Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci kami bukan hanya belajar tentang pelajaran yang ada di kampus tetapi banyak pelajaran tambahan, seperti Tahsin, Tahfizh dan juga fiqih, pembelajaran tersebut sangat mendukung kami untuk mendekati diri kepada Allah SWT, khususnya para kami mahasantriwati ada kelompok khusus belajar fiqih wanita kami di ajarkan oleh ustazah yang sudah berpengalaman dibidang fiqih wanita, termasuk yang dikatakan berbusana Muslimah. (YL, 2024)

Mahsantri lainnya juga menjelskan kepada penulis saat di wawancarai.

Di Ma'had Al-Jamiah juga kami mengetahui tentang kebersamaan dan berbagi satu sama lain, dari segi makanan, minuman, pakaian, kendaraan dan lain sebagainya. Di Ma'had kami menemukan kenyamanan bersama kawan-kawan saling bebrbagi ilmu dan pembelajaran di kampus, apabila ada kesulitan

bisa menanyakan kepada kawan secara langsung dan bekerjasama. (WN, 2024)

Salah seorang Pembina Ma'had Al-Jami'ah juga menerangkan sebagai berikut:

Menurut yang telah kami lihat sejauh ini Mahasantriwati sudah bisa mengamalkan ilmu atau pembelajaran yang sudah mereka pelajari selama mereka tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dan mereka juga memberi contoh kepada lingkungan sekitar mereka walaupun ada beberapa orang yang tidak patuh secara sembunyi-sembunyi. (FG, 2024)

Hal itu semua terlihat bahwa tidak hanya saat berada di ma'had saja bahkan sampai diluar ma'hadapun sebagian besar mahasantri sudah mengamalkan itu semua baik itu sholat tepat waktu, dan juga berbusana yang sopan. Sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang alumni mahasantriwati kepada penulis.

“Saya merasa bangga dan bersyukur pernah menuntut ilmu di ma'had, saya merasa dirisya sudah jauh lebaik, karena walupun saya sudah tamat dari ma'had sampai sekarang ini atas pembinaan yang saya dapatkan selama di ma'had, saya merasa malu tidak memakai jilbab, walaupun hanya di depan rumah sekalipun, karean selama di mahad kami selalu di beri pengarahan bahwa pentingnya berbusa muslimah yang menutup aurat itu.” (SC,2024)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan terlihat bahwa sebagian besar mahasantri ma'had al-jami'ah merasa nyaman

dan senang berada di ma'had walupun dalam keaddan waktu pembelajaran yang penuh aturan yang melekat, tapi sebgain besar merasa senag karean bisa slaing ber cloborasi dengan tmen-temn, biasa slaing membantu baik dalam hal peralatan kulaiha maupun dalam berdiskusi tentang perkuliahan.

Selain itu dalam pemahaman tentang pentingnya berbusana muslimah, sebgain besar alumni m'ahad al-jami'ah sudah berdampak baik terhadap kehidupan mahasantri sampai sudah tamat di ma'had sekalipun, hal itu semua karena hasil pembinaan selama berads di ma'had, walupun ada sebgain kecil yang blum mampu untuk istikomah.

B. Pembahasan

1. Pendidikan akhlak dan berdisiplin dalam berbusana muslimah pada mahasantriwati M'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Pendidikan merupakan proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu kegiatan yang diciptakan melalui pembentukan kegiatan sosial\ (Anas, 2011:19). Yang berkerja sama untuk sebuah kebutuhan bersama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

pendidikan nilai disiplin itu sangat penting, apalagi bagi mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah, karakter disiplin mulai dari lingkungan, pembiasaan kita terhadap sesuatu sehingga hal tersebut sudah kita lakukan sesuai dengan prosedurnya, sepertinya berbusana muslimah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Disiplin merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap orang kareana kedisiplinana mencermiinkan jati diri seseorang (Heri Gunawan,

2014: 32). karena religius mengenai tentang agama yang dianutnya atau kewajiban kita terhadap agama, bagaimana seharusnya kita mematuhi setiap agama kita, apalagi dalam agama Islam, begitu banyak yang harus kita lakukan dan adalagi kewajiban kita khusus wanita, bagaimana eharusnya kita menutup aurat dengan sempurna sehingga tidak tampak oleh lawan jenis kita.

Menurut hasil penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci,, terdapat kebiasaan yang sudah lama dilakukan serta sudah menjadi kewajiban jika wanita yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, dalam proses pembelajaran maka mahaantriwati ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci memang ada belajar khusus untuk wanita atau yang biasa disebut muslimah, disana ada berbagai macam alumni, ada ynag dari umum, dan juga ada yang dari pesantren yang sudah paham tentang muslimah, akan tetapi yang dari umum harus mengikuti karena itu adalah peraturan jika kita berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, jika ada mahasantriwati yang tidak mampu, maka akan diberi sanksi oleh pembina asrama masing-masing.

Akhlak dalam berbusana muslimah sangat di perlukan oleh seorang wanita, apalagi di sebuah lembaga pedikan sejenis Pondok pesantren mahasiswa. Karena selain perintah agama juga karena merake selalu mendapatkan pelajaran tentang hal itu dan juga mereka menjadi panutan di bagi wanita-wanita lain di tengah masyarakat, karena mereka di anggap lebih memahami agama dibandingkan dengan yang bukan wanita yang mondok.

2. Pemahaman Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terhadap akhlak dan kewajiban berbusana muslimah

Pemahaman merupakan suatu hal yang sudah dipelajari sehingga menjadi paham dengan pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. pandangan masyarakat terhadap kegiatan yang di lakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam hal menutup aurat yang sesungguhnya, menutup aurat yang sebenarnya sudah dilakukan oleh mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, akan tetapi masih ada juga beberapa mahasantriwati yang perlu bimbingan dari pembina asramah maupun ustadz/ustdzah yang ada di ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Menutup aurat dan bermusana muslimah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah menjadi kewajiban atau tradisi dari pertama kali Ma'had itu dibukakan.

Tradisi artinya suatu kebiasaan seperti adat dan kedisiplinan kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang telah dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan. Hukum adat lebih sebagai pedoman untuk menegakan dan menjamin terpelihara etika, kesopanan, tata tertib, moral dan nilai adat dalam kehidupan masyarakat.

Tradisi merupakan seperangkat prosedur yang ada secara bertahap dari generasi ke generasi selanjutnya sampai menjadi baku dan terus dilakukan secara terus menerus dalam kelompok sosial masyarakat dan dapat diterima oleh semua pihak sebagaimana adanya. (Jamin, 2014:67) Memakai pakain yang yang sopan dan menutup aurat adalah perintah Agama sebgaimana firmana Allah SWT dalam surat an-Nur 31:

مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا زِينَتُهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَيَحْفَظْنَ أَبْصَارَهُنَّ مِنْ يَعْضُنَّ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْنَ
أَوْ أَبْنَابَهُنَّ أَوْ بُعُولَتَهُنَّ أَبَاءَ أَوْ إِهْبَانًا أَوْ لِبُعُولَتَهُنَّ إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا جُنُوبَهُنَّ عَلَىٰ بُحْمَرِهِنَّ وَأَلْيَضْرِبْنَ

التَّعِينِ أَوْ أَيْمَانَهُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْ نِسَابِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِيَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أبنَاءِ
لِيُعَلِّمَ بِأَرْجُلِهِنَّ يَضْرِبْنَ وَلَا النِّسَاءِ عَوْرَاتٍ عَلَى يَظْهَرُونَ أَلَمْ يَذَرُوا الطِّفْلَ أَوْ الرِّجَالَ مِنَ الْإِرْبَةِ أُولَى غَيْرِ
حُونَ تَقُولُ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَيْهَ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَى وَتُؤْبُوا زَيْنَتَهُنَّ مِنْ يُخْفِينَ مَا

Arinya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS Annur 31)

Yang mengajarkan umat muslim untuk menutup aurat dan berpakaian muslim dan muslimah, yang menutup aurat. Mahasantriwati ma'had sebagian besar sudah memahami tentang kewajiban berbusana muslim namun juga terdapat masantriwati yang masih belajar karena memiliki dasar ilmu agama

yang kurang. namun mereka terus belajar hingga mereka mengenali bagaimana seharusnya muslimah dan bagaimana wanita terhadap Sunnah Rasul. Mereka orang awam yang belum begitu paham dengan sunnah dan mereka hanya tau berhijab saja tapi tidak tau bagaimana cara wanita berhijab menutup aurat, dan mereka juga tidak mengikuti organisasi yang ada dikampus, mereka hanya belajar dari Ma'had dan juga mendapat ilmu dari kawan-kawan.

3. Pengamalan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam berbusana muslimah

Mengamalkan sesuatu yang sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang sangatlah mudah, karena seseorang sudah terbiasa dengan adanya karakter disiplin, karakter disiplin itu harus ada pada diri setiap orang, disiplin dari segala hal yang dianggap fosotif, dan tentunya berbusana muslimah itu suatu proses yang sangat penting, karena sudah menjadi kewajiban setiap wanita. Dan Mahasantriwati Ma'had AL-Jami'ah IAIN Kerinci baik yang dari umum dan juga dari madrasah sudah diberi waktu selama enam bulan (satu semester) untuk belajar tentang berbusana Muslimah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sehingga mereka bisa mengamalkan dalam kesehariannya dan juga bisa memberi contoh kepada orang sekeliling atau lingkungan tempat tinggal

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pendidikan akhlak dan berdisiplin dalam berbusana muslimah pada mahasantriwati M'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Kegiatan Ma'had merupakan proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu kegiatan yang diciptakan melalui pembentukan kegiatan sosial yang berkerja sama untuk sebuah kebutuhan bersama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Sikap disiplin itu sangat penting, apalagi bagi mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah, karakter disiplin mulai dari lingkungan, pembiasaan kita terhadap sesuatu sehingga hal tersebut sudah kita lakukan sesuai dengan prosedurnya, seperti halnya berbusana muslimah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Sikap disiplin merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap orang, karena religius mengenai tentang agama yang dianutnya atau kewajiban kita terhadap agama, bagaimana seharusnya kita mematuhi setiap agama kita, apalagi dalam agama Islam, begitu banyak yang harus kita lakukan dan adalagi kewajiban kita khusus wanita, bagaimana seharusnya kita menutup aurat dengan sempurna sehingga tidak tampak oleh lawan jenis kita.

2. Pemahaman Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terhadap akhlak dan kewajiban berbusana muslimah

Mahasantriwati ma'had sebagian besar sudah memahami tentang kewajiban berbusana muslim namun juga terdapat masantriwati yang masih belajar karena memiliki dasar ilmu agama yang kurang. namun mereka terus belajar hingga mereka mengenali bagaimana seharusnya muslimah dan bagaimana wanita terhadap Sunnah Rasul. Mereka orang awam yang belum begitu paham dengan sunnah dan mereka hanya tau berhijab saja tapi tidak tau bagaimana cara wanita berhijab menutup aurat, dan mereka juga tidak mengikuti organisasi yang ada dikampus, mereka hanya belajar dari Ma'had dan juga mendapat ilmu dari kawan-kawan.

3. Pengamalan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam berbusana muslimah

Sebagain besar mahasantri ma'had al-jami'ah merasa nyaman dan senang berada di ma'had walupun dalam keaddan waktu pembelajaran yang penuh aturan yang melekat, tapi sebgain besar merasa senag karean bisa slaing berkolaborasi dengan teman-teman, bisa saling membantu baik dalam hal peralatan kuliahhan maupun dalam berdiskusi tentang perkuliahan.

Selain itu dalam pemahaman tentang pentingnya berbusana muslimah, sebagaiin besar alumni m'ahad al-jami'ah sudah berdampak baik terhadap kehidupan mahasantri sampai sudah tamat di ma'had sekalipun, hal itu semua

karena hasil pembinaan selama berads di ma'had, walupun ada sebagian kecil yang blum mampu untuk istikomah.

B. Saran

1. Sebaiknya mahasantri harus menyadari bahwa pentingnya bersikap disiplin dan berbusana muslim bagi para mahasantri ma'had, karena hal itu merupakan cirikhas dari sebuah lembaga yang bernuasa Islami.
2. Sebainya pihak Ma'had selalu memberikan pemahaman kepada mahasantri tentang pentingnya disiplin dalam berbusna muslim kepada mahasantrinya, kapan perlu dalam setiap kegiatan dan pembelajaran di di sisipkan nilai-nilai kedisiplinana dna berbusana muslim,.
3. Berharap dalam meningkatkan pengamalan mahasantri dlam berbusana muslim, tidak cukup hanya sebatan himbawan, melainkan perlu adanya peraturan yang tegas untuk membidayakan hal tersebut kepada mahasantri.

BIBLIOGRAFI

- Abu Malik Kamal, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Abu Malik Kemal Ibn As-Sayyid Salim, *Fikih Sunnah Wanita*, (Jakarta, Jl. Melur Blok Z No. 7 Duren Sawit 2014).
- Abdul Mjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Afifudin Dan Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012).
- Ahmad Amin, *ETIKA, (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).
- Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : pestaka setia, 2013)
- Budimansyah, Dasim. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter* (Bandung: Widya Aksara Press 2012).
- Budimansyah, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Jakarta: Grafindo, 2008).
- Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Grafindo 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT Sygma, 2010).
- Desiana, *Metode Penelitian*, (Kerinci : IAIN. 2010).
- Dokumentasi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci
- Felix Y. Siau, *Yuk, berhijab!*, (Jakarta: Alfatih Press, 2015).
- Hamdani hamid, *Pendidikan Karakter Islam*, (bandung : Cv.Pustaka, 2013).
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia, 2014).

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, \2012).
- Heri Noer dan Munzir Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insan, 2009).
- Husni Ibrahim, *Arab Baru Pendidikan Islam Indonesia*,(Jakarta: Logos Baru 2009)
- Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta Remaja Cipta, 1997)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,(Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Jamaluddin Al-Qosimi, 534
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuh Sikap Sosial , Moral, Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 1998).
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*. (Jakarta: Balitbang, 2010).
- MahasantriwatiMa'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, Wawancara (10 Juli 2020)
- Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan langkah takwa dan takawal*,<http://masudik.blogspot.com>, diakses 12 Januari 2020
- Meleong, J Lexi, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya,2014).
- Mochtar Buchori, "CharacterBuilding dan Pendidikan Kita", Kompas, 19 Desember 2019
- Muchlas Samni Dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter MudirMa'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci*, Wawancara (Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 03 Juni 2020)
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006).
- Mulyana Rahmat, *Menginternalisasikan Pendidikan Nilai*,(Bandung: Alfabet 2004)
- Muhammad Fathurrahman, *Katagorisasi Nilai Religius*,[https:// /muhfathurrohman.wordpress.com](https://muhfathurrohman.wordpress.com), diakses 9 april 2019
- Nana syaodihsukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013).

Nasaruddin Umar, Fikih Wanita untuk Semua, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010).

QS. Al-Baqarah (2:177)

QS. AdzDzariyaat (51:56)

QS. Saba' (34: 37)

QS. at-Tin (95: 6)

Rezki setiawati, "Dinamika religiusitas siswa muslim di sekolah non islam", Syarif Hidayatullah Jakarta dan Realitanya", Narasi vol.7 No.1, 2007.

Sumiarti, Ilmu Pendidikan, (Purwokerto: IAIN Press, 2016).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2010).

SuharsimiArikunto,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta : Rènka Cipta.2002).

Syukrawati, Pembina Asrama Putri(Ma'had Al-Jami'ah 15 mei 2020)

Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Surabaya: KaryaAbditama, 1994).

Tesis,(yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Ustadzah Rini Maidastri, Pembina Asrama Putri, Wawancara (20 Mei 2020)

Ustadzah Helma dan Ustadzah Nur Aswati, Wawancara (Ma'had AL-Jami'ah Ulfah Fajarini, "Pandangan Masyarakat dan Alumni Terhadap Mahasiswa UIN Wawancara bersama Ustadz Marta dan Roben di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci (05 Agustus 2020)

Wawancarabesamaustdzah dan securityMa'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci (12 Agustus 2020)

Wawancara bersama Ustadz Marta dan Roben di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci (05 Agustus 2020)

Zainuddin dkk, Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, (Jakarta, BUMI AKSARA, 1991).

Zayadi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Pramedia Grup, 2001).

Zayadi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
MA'HAD AL-JAM'AH IAIN KERINCI
Tanjung Pauh Hilir, Keliling Danau, Kerinci, Jambi 37173



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 01.012/MAHAD-IAINKERINCI/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riko Andrian, M.Pd
NIDN : 2017069302
Jabatan : Direktur Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Unit Kerja/Instansi : Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syamsul Fuady
NIM : 1910201143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AKHLAK DAN BERDISIPLIN
BERBUSANA MUSLIMAH MAHA SANTRIWATI MA'HAD AL-
JAMIA'AH IAIN KERINCI

Telah menyelesaikan rangkaian penelitian di instansi yang saya pimpin, Ma'had Al Jam'ah IAIN Kerinci, selama periode 20 Maret hingga 20 Mei. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari tugas akhir mahasiswa terkait dengan program studi yang diikuti.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di Kerinci

Senin, 20 Mei 2024

Direktur


Dr. Riko Andrian, M. Pd
NIDN. 2017069302